

ABSTRAK

Intan Ratu Masruroh (1221030090), 2026: “*Kalam Insyā’i Thalabi* dalam Al-Qur’an Surah Al-Anbiyā’ (Studi Analisis Kitab *Ṣafwatut Tafāsīr* Karya Muhammad Ali Ash-Shabuni)”

Al-Qur’an memiliki kekayaan bahasa dan makna yang dapat dianalisis melalui *kalam insyā’i thalabi*, yaitu ungkapan-ungkapan yang memuat perintah, larangan, pertanyaan, seruan, atau harapan dengan tujuan tertentu. Surah Al-Anbiyā’ dipilih sebagai fokus penelitian karena mengandung berbagai bentuk *kalam insyā’i thalabi* yang berperan dalam menegaskan keesaan Allah, membantah kesyirikan, serta menjelaskan kenabian dan hari kebangkitan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, makna, dan tujuan penggunaan *kalam insyā’i thalabi* dalam Surah Al-Anbiyā’ menurut kitab *Ṣafwatut Tafāsīr* karya Muhammad Ali Ash-Shabuni. Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari konsep ilmu *balāghah*, khususnya cabang ilmu *ma’āni*, yang menekankan kesesuaian struktur kalimat dengan konteks pembicaraan (*muqtaḍha al-hal*). Analisis dilakukan terhadap *kalam insyā’i thalabi* dalam Surah Al-Anbiyā’ dengan merujuk pada kitab *Ṣafwatut Tafāsīr*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan sumber utama kitab *Ṣafwatut Tafāsīr* karya Muhammad Ali Ash-Shabuni, kemudian dianalisis secara kontekstual berdasarkan aspek kebahasaan dan penafsiran untuk memahami bentuk dan makna *kalam insyā’i thalabi* dalam Surah Al-Anbiyā’.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk-bentuk *kalam insyā’i thalabi* dalam Surah Al-Anbiyā’ terdiri dari *amr*, *nahy*, *istifhām*, dan *nidā’*, sedangkan *tamannī* tidak ditemukan. Bentuk tersebut tersebar dalam 39 ayat, yaitu *amr* sebanyak 20 kata dalam 16 ayat, *nahy* sebanyak 3 kata dalam 3 ayat, *istifhām* sebanyak 25 kata dalam 22 ayat, dan *nidā’* sebanyak 5 kata dalam 5 ayat. (2) Makna *kalam insyā’i thalabi* bervariasi sesuai konteks ayat, meliputi makna *ḥaqīqī* dan *ghair ḥaqīqī*. *Amr* mencakup *ta’jīz*, *taubīkh*, *irsyād*, *tahdīd*, dan *du’ā*; *nahy* mencakup *taubīkh*, *irsyād*, dan *du’ā*; *istifhām* mencakup *inkār*, *nafy*, *taubīkh*, *ta’ajjub*, *taqri’*, *amr*, dan makna pertanyaan sebenarnya; sedangkan *nidā’* mencakup *ḥaqīqī*, *taḥassur*, dan *tanbīh*. (3) Penggunaan *kalam insyā’i thalabi* dalam Surah Al-Anbiyā’ bertujuan menyampaikan pesan Al-Qur’an, seperti menegaskan tauhid, memberikan petunjuk, membantah kesyirikan, memberikan teguran dan peringatan, menunjukkan kekuasaan Allah SWT, serta menggambarkan sikap hamba kepada Tuhannya.

Temuan ini menunjukkan bahwa *kalam insyā’i thalabi* dalam Surah Al-Anbiyā’ memiliki keberagaman bentuk, makna, dan tujuan yang memperlihatkan keindahan *balāghah* Al-Qur’an dalam menyampaikan pesan sesuai konteks ayat. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi kajian ilmu *balāghah* dan tafsir serta membuka peluang penelitian lebih lanjut.

Kata Kunci: *Kalam Insyā’i Thalabi*, Surah Al-Anbiyā’, *Ṣafwatut Tafāsīr*